

BALITA BAWAH GARIS MERAH (BGM) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CUKIR DIWEK JOMBANG

(Children Under The Red Line (BGM) In The Work Area Health Cukir Diwek Jombang)

Jhodit Janna Jevita¹, Heri Wibowo²

1.Program Studi D3 Kebidanan StikesPembkabJombang

2.Program Studi D3 Kebidanan Stikes Pembkab Jombang

ABSTRAK

Pendahuluan : Nutrisi merupakan salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberhasilan tumbuh kembang. Namun apabila pemenuhan nutrisi tidak adekuat akan mengakibatkan beberapa masalah terkait dengan status gizi anak, salah satunya adanya BGM. Oleh karena itu balita BGM memerlukan tambahan nutrisi yang mampu meningkatkan berat badan sehingga status gizi membaik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan asuhan kebidanan pada pasien BGM yaitu melakukan pengkajian, interpretasi data, identifikasi diagnosa potensial, identifikasi kebutuhan segera, intervensi, implementasi serta evaluasi. **Metode :** Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif secara deskriptif dengan desain studi kasus. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas cukir selama 3 minggu kepada An. "A" dan An. "S" yang sama-sama BGM. Penelitian dilakukan selama 3 minggu dengan memberikan intervensi MODISCO kepada masing-masing balita. **Hasil :** Hasil dari asuhan kebidanan pada anak "A" dan anak "S" adalah berat badan anak "A" dan anak "S" meningkat. Pada minggu pertama berat badan meningkat 3 ons pada pasien satu dan 5 ons pada pasien dua. Pada minggu ketiga pasien satu mengalami peningkatan 3 ons dan pasien dua 1 ons. Pada minggu ketiga mengalami kenaikan 1 ons dan pasien dua 6 ons. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian MODISCO efektif untuk meningkatkan berat badan. **Pembahasan :** Perlu dilanjutkan pemberian MODISCO kepada balita BGM serta perlunya partisipasi tenaga kesehatan terutama bidan dalam pemberian MODISCO

Kata kunci : MODISCO, balita BGM, kenaikan berat badan.

ABSTRACT

Introduction: Nutrition is one important component in the success of growth and development. However, if inadequate nutrition is provided, it will lead to some problems related to the nutritional status of children, one of them is BGM. Therefore, BGM toddlers need additional nutrients that can increase weight so that nutritional status improves. This study was to perform midwifery care in BGM patients, namely assessment, interpretation of data, identification of potential diagnoses, identifying immediate needs, intervention, implementation and evaluation. **Methods:** This study used a qualitative technique, descriptive with a case study design. This research was conducted in the working area of Puskesmas Cukir for 3 weeks to An. "A" and An. "S", both BGM. The study was conducted during 3 weeks by providing MODISCO intervention to each toddler. **Results:** The results of midwifery care in children "A" and son "S" is that the child's weight "A" and son "S" increases. In the first week, the weight increased by 3 ounces in patient one and five ounces in two patients. In the third week, patient one experienced an increase of 3 ounces and patient two 1 ounce. In the third week, patient one rose 1 ounce and patient two 6 ounces. Based on the results of this study, it was concluded that the administration of MODISCO is effective in promoting weight gain. **Discussion:** It should be continued administration to BGM infants MODISCO and the necessity of the participation of health workers, especially midwives in the provision of MODISCO.

Keywords: MODISCO, toddler BGM, weight gain.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan sumber daya manusia tidak lepas dari keadaan gizi manusianya. Dimana nutrisi merupakan salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberhasilan tumbuh kembang. Terdapat kebutuhan zat gizi yang di

perluuhkan seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan air. Apabila kebutuhan tersebut tidak atau kurang terpenuhi maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Asupan nutrisi yang berlebihan akan berdampak buruk bagi kesehatan anak, yaitu terjadi penumpukan kadar lemak yang berlebihan dalam

sel/jaringan. Begitu pula sebaliknya, asupan nutrisi yang kurang pada anak dapat menyebabkan terjadinya masalah kesehatan seperti berat badan badan di bawah garis merah (BGM), kwasiorkor, marasmus, gizi buruk. Penyebab status nutrisi kurang pada anak dapat terjadi karena beberapa faktor seperti: asupan nutrisi yang tidak adekuat baik secara kualitatif maupun kuantitatif, hiperaktivitas fisik / istirahat yang kurang, adanya penyakit yang menyebabkan peningkatan asupan nutrisi, stres atau emosi yang dapat menyebabkan menurunnya nafsu makan serta asorbsi makanan tidak adekuat.

Balita dengan BGM (Bawah Garis Merah) adalah balita dengan berat badan menurut umur (BB / U) berada di bawah garis merah pada KMS. Balita BGM dapat di jadikan salah satu indikator awal bahwa balita tersebut mengalami masalah gizi yang perlu segera ditangani. Oleh karena itu pada balita dengan BGM membutuhkan makanan tambahan yaitu salah satunya dengan MODISCO untuk meningkatkan status gizi balita tersebut. Karena MODISCO telah banyak diteliti dan hasilnya mampu meningkatkan berat badan balita. selain itu banyak jurnal yang telah membahas tentang manfaat MODISCO salah satunya jurnal *Mutiara Medika*, vol 11, no 3, tahun 2011.

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam MDGs adalah status gizi balita. Pada tahun 2013, menurut data Kementrian Kesehatan RI terdapat 13,90 % dari 82,661 balita atau sebanyak 11,489 balita yang mengalami gizi buruk. Dinas kesehatan jawa timur memiliki kegiatan pemantauan status gizi (PSG) untuk mengukur status gizi balita di jawa timur. Hasil PSG tahun 2012, jawa timur sudah mencapai angka di bawah target MDGs (15,5%), berat badan kurang 10,3 % dan berat badan sangat kurang 2,3 %. Jika dilihat dari data balita BGM Berdasarkan data dinas kesehatan jawa timur didapatkan hasil bahwa pada tahun 2012 angkanya sebesar 25.182 balita (1,12 %).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2012 bahwa balita yang mengalami Gizi Kurang di kabupaten jombang sebesar 5,157 balita dari 79,965 balita Sedangkan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang pada tahun 2013 terdapat 466 balita yang mengalami Gizi Kurang dari 104,631 balita yang ada.

Berdasarkan data yang didapatkn dari Puskesmas Cukir tahun 2014 bahwa terdapat 15 balita yang mengalami Gizi kurang dari 3,521 balita yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Cukir. Dalam kehidupan masyarakat sehari hari sering terlihat keluarga yang sebenarnya berpenghasilan cukup, akan tetapi makan yang di berikan tidak memenuhi standart gizi atau seadanya. Oleh karena itu masalah gangguan gizi yidak hanya di temukan pada keluarga yang kurang mampu saja. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat makanan bergizi bagi kesehatan tubuh.

Secara garis besar, kebutuhan gizi ditentukan oleh usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan, oleh karena itu antara asupan zat gizi dan pengeluaranya harus ada keseimbangan sehingga didapatkan status gizi yang baik. (Proverawati A dan Erna K, 2011)

Pertumbuhan anak dapat dipantau dan diamati dengan menggunakan KMS balita. KMS merupakan salah satu alat yang dapat di gunakan untuk memprediksi status gizi anak berdasarkan kurva yang terdapat pada KMS. Bila masih berada dalam batas hijau maka status gizi dalam katagori baik, apabila di bawah garis merah maka status gizi buruk. (Marimbi, 2010)

Banyak upaya yang dapat kita lakukan untuk memperbaiki status gizi balita BGM di wilayah setempat, yakni salah satunya adalah dengan memberikan makanan tambahan. Salah satu makanan tambhan yang dapat digunakan adalah dengan pemberian MODISCO secara bertahab. Selain itu juga memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang gizi yang baik, serta melakukan pemantauan gizi balita dengan penambahan frekuensi kunjungan balita. Oleh karena itu peran seorang ibu juga penting dalam membantu mengatasi masalah gizi pada balita yaitu dengan memperhatikan asupan gizi pada keluarga, mulai dari penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan, sampai menu makanan. Oleh karena itu pengetahuan seorang ibu juga harus ditingkatkan pengetahuan ibu tentang gizi dan perilaku ibu dalam membentuk keluarga sadar gizi. Berdasarkan kejadian tersebut, maka penulis ingin melakukan asuhan kebidanan pada balita dengan BGM dengan pemberian MODISCO untuk peningkatan berat badan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini kualitatif secara deskriptif, Karya Tulis Ilmiah desain studi kasus menggunakan dua subyek penelitian dengan masalah kebidanan yang sama yaitu Balita dengan status gizi kurang (BGM) yang tidak mempunyai masalah atau penyakit yang mempengaruhi status gizi sebelumnya. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan manajemen varney. Sampel Penelitian tentang kasus 2 balita bawah garis merah (BGM). Tempat penelitian ini adalah di wilayah kerja puskesmas cukir diwewek jombang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2015-28 Juli 2015.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan ijin penelitian dari Institusi STIKES Pemkab Jombang, kemudian surat ijin tersebut diajukan kepada DINKES Kabupaten Jombang. Setelah mendapat surat balasan dari DINKES Kabupaten Jombang, surat balasan tersebut di ajukan ke PUSKESMAS Cukir. Setelah mendapat ijin dari PUSKESMAS Cukir kemudian peneliti mencari responden dan melakukan pendekatan kepada responden dengan terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN

1. Kunjungan ke 1 tanggal 10 Juli 2015 Pasien

Kasus 1 An "A" umur 23 bulan dengan status gizi kurang (BGM), ibu mengatakan bahwa berat badan anaknya sangat sulit untuk mengalami peningkatan dan tidak sesuai dengan usia saat ini. Berdasarkan hasil informasi dari bidan desa daerah dempok bahwa An. "A" merupakan salah satu balita yang memerlukan perhatian khusus karena An. "A" merupakan salah satu balita yang mengalami status gizi kurang (BGM). Sedangkan kasus 2 An "S" umur 22 bulan dengan status gizi kurang (BGM), ibu mengatakan bahwa berat badan anaknya tidak mengalami peningkatan padahal anak memiliki nafsumakan yang bagus. Berdasarkan informasi dari sang suami bahwa anaknya makan sebanyak 3 kali dalam sehari namun berat badan susah untuk

mengalami kenaikan. Petugas (bidan) juga mengatakan bahwa anak "S" mengalami masalah dalam status gizi nya yaitu mengalami gizi kurang (BGM) sehingga membutuhkan makanan tambahan untuk meningkatkan berat badanya.

Intervensi

Yang dapat diberikan pada ke dua kasus tersebut ialah dengan cara memberikan makanan tambahan yaitu MODISCO yang diberikan 3 kali dalam sehari.

Perbandingan

Setelah diberikan MODISCO pada kasus 1 di dapatkan hasil bahwa anak mengkonsumsi MODISCO sebanyak 3 kali dalam sehari dan habis atau tidak ada sisa. Hal ini di buktikan dari penjelasan ibu bahwa anaknya suka dengan makanan tambahan MODISCO bahkan anak sering minta tambah saat MODISCO nya habis. Sedangkan pada kasus 2 setelah diberikan MODISCO ibu mengatakan bahwa anaknya mau minum MODISCO sehari sebanyak 3 kali hal ini di buktikan bahwa ibu menjelaskan bahwa pada saat diberikan MODISCO anaknya mau dan habis satu porsi. Selain itu ayah pasien juga menjelaskan bahwa MODISCO selalu habis pada saat diberikan kepada anaknya.

Outcome

Pada kasus 1 ibu bahwa anaknya dalam keadaan sehat, tidak mengalami dampak apapun dari pemberian MODISCO. Sedangkan pada kasus 2 ibu mengatakan anaknya dalam keadaan sehat tidak mengalami masalah apapun, dan tidak ada efek samping apapun pada saat diberikan MODISCO.

2. Kunjungan ke 2 tanggal 13 Juli 2015 Pasien

Kasus 1 An "A" umur 23 bulan dengan status gizi kurang (BGM), ibu mengatakan bahwa anaknya tetap diberikan MODISCO dan ibu sudah mengaplikasikan cara memasak yang benar. Berdasarkan hasil informasi dari kakak pasien menerangkan bahwa adiknya terus di berikan MODISCO oleh ibunya. Sedangkan kasus 2 An "S" umur 22 bulan dengan status gizi kurang (BGM), ibu mengatakan bahwa anaknya tetap diberikan MODISCO dan ibu juga sudah mengaplikasikan cara memasak yang benar namun ibu masih belum terbiasa.

Intervensi

Yang dapat diberikan pada ke dua kasus tersebut ialah dengan cara memberikan makanan tambahan yaitu MODISCO yang diberikan 3 kali dalam sehari dan tetap memberikan makanan keluarga seperti biasa. Memberikan motivasi pada ibu agar tetap memberikan MODISCO dengan telaten. Serta memberikan KIE tentang cara mengatasi anak susah makan.

Perbandingan

Setelah diberikan MODISCO pada kasus 1 di dapatkan hasil bahwa berat badan anak mengalami peningkatan sebanyak 3 ons. Hal ini di buktikan dari pemeriksaan yang dilakukan oleh penulis bahwa pada saat pengukuran berat badan didapatkan hasil 8,1 Kg. Dan ibu sudah lebih mengerti tentang bagaimana cara mengatasi anak susah makan. Sedangkan pada kasus 2 setelah diberikan MODISCO berat badan anak meningkat sebanyak 5 ons. Hal ini dibuktikan dengan penulis pada saat penulis melakukan pengukuran berat badan pada pasien di dapatkan hasil 7,5 Kg. Ibu juga sudah paham tentang penjelasan peneliti.

Outcome

Pada kasus 1 ibu bahwa anaknya dalam keadaan sehat, tidak mengalami dampak apapun dari pemberian MODISCO. Sedangkan pada kasus 2 ibu mengatakan anaknya dalam keadaan sehat tidak mengalami masalah apapun, dan tidak ada efek samping apapun pada saat diberikan MODISCO.

3. Kunjungan ke 3 tanggal 16 Juli 2015

Pasien

Kasus 1 An "A" umur 23 bulan dengan status gizi kurang (BGM), ibu mengatakan bahwa anaknya tetap diberikan MODISCO. Berdasarkan hasil informasi dari suami menerangkan bahwa anaknya terus di berikan MODISCO oleh istrinya. Sedangkan kasus 2 An "S" umur 22 bulan dengan status gizi kurang (BGM), ibu mengatakan bahwa anaknya tetap diberikan MODISCO dengan telaten. Hal ini di buktikan bahwa pada saat penulis melakukan kunjungan penulis menemui ibu sedang menyiapkan MODISCO untuk anaknya.

Intervensi

Yang dapat diberikan pada ke dua kasus tersebut ialah dengan cara memberikan makanan tambahan yaitu MODISCO yang

diberikan 3 kali dalam sehari. Dan tetap melakukan observasi setiap 3 hari sekali.

Perbandingan

Setelah diberikan MODISCO pada kasus 1 di dapatkan hasil bahwa anak dalam keadaan sehat, keadaan umum baik, tidak ditemukan masalah atau dampak negatif dari pemberian MODISCO ini.

Sedangkan pada kasus 2 setelah diberikan MODISCO dapatkan hasil bahwa anak dalam keadaan sehat, keadaan umum baik, tidak ditemukan masalah atau dampak negatif dari pemberian MODISCO ini.

Outcome

Pada kasus 1 ibu bahwa anaknya dalam keadaan sehat, tidak mengalami dampak apapun dari pemberian MODISCO. Sedangkan pada kasus 2 ibu mengatakan anaknya dalam keadaan sehat tidak mengalami masalah apapun, dan tidak ada efek samping apapun pada saat diberikan MODISCO.

4. Kunjungan ke 4 tanggal 20 Juli 2015

Pasien

Kasus 1 An "A" umur 23 bulan dengan status gizi kurang (BGM), ibu mengatakan bahwa anaknya tetap diberikan MODISCO. Sedangkan kasus 2 An "S" umur 22 bulan dengan status gizi kurang (BGM), ibu mengatakan bahwa anaknya tetap diberikan MODISCO.

Intervensi

Yang dapat diberikan pada ke dua kasus tersebut ialah dengan cara memberikan makanan tambahan yaitu MODISCO yang diberikan 3 kali dalam sehari. Serta melakukan observasi kenaikan berat badan.

Perbandingan

Setelah diberikan MODISCO pada kasus 1 di dapatkan hasil bahwa berat badan anak mengalami peningkatan sebanyak 3 ons. Hal ini di buktikan dari pemeriksaan yang dilakukan oleh penulis bahwa pada saat pengukuran berat badan didapatkan hasil 8,4 Kg. Sedangkan pada kasus 2 setelah diberikan MODISCO berat badan anak meningkat sebanyak 1 ons. Hal ini dibuktikan dengan penulis pada saat penulis melakukan pengukuran berat badan pada pasien di dapatkan hasil 7,6 Kg.

Outcome

Pada kasus 1 ibu bahwa anaknya dalam keadaan sehat, tidak mengalami dampak apapun dari pemberian MODISCO.

Sedangkan pada kasus 2 ibu mengatakan anaknya dalam keadaan sehat tidak mengalami masalah apapun, dan tidak ada efek samping apapun pada saat diberikan MODISCO.

Time

Rencana pemberian MODISCO ini akan di berikan selama 3 minggu dan pada saat ini anak telah mengkonsumsi MODISCO minggu ke dua. Sedangkan untuk observasi berat badan akan dilakukan setiap 1 minggu sekali selama 3 minggu dan pada tanggal 02 Juli 2015 akan dilakukan pengukuran berat badan yang ke dua.

5. Kunjungan ke 5 tanggal 23 Juli 2015

Pasien

Kasus 1 An "A" umur 23 bulan dengan status gizi kurang (BGM), ibu mengatakan bahwa anaknya tetap diberikan MODISCO. Berdasarkan hasil informasi dari suami menerangkan bahwa anaknya terus di berikan MODISCO oleh iatrinya. Sedangkan kasus 2 An "S" umur 22 bulan dengan status gizi kurang (BGM), ibu mengatakan bahwa anaknya tetap diberikan MODISCO dengan telaten. Hal ini di buktikan bahwa pada saat penulis melakukan kunjungan penulis menemui ibu sedang menyiapkan MODISCO untuk anaknya.

Intervensi

Yang dapat diberikan pada ke dua kasus tersebut ialah dengan cara memberikan makanan tambahan yaitu MODISCO yang diberikan 3 kali dalam sehari. Serta memotivasi ibu agar memberikan makanan dengan gizi seimbang pada anaknya.

Perbandingan

Setelah diberikan MODISCO pada kasus 1 di dapatkan hasil bahwa anak dalam keadaan sehat, keadaan umum baik, tidak ditemukan masalah atau dampak negatif dari pemberian MODISCO ini.

Sedangkan pada kasus 2 setelah diberikan MODISCO dapatkan hasil bahwa anak dalam keadaan sehat, keadaan umum baik, tidak ditemukan masalah atau dampak negatif dari pemberian MODISCO ini.

Outcome

Pada kasus 1 ibu bahwa anaknya dalam keadaan sehat, tidak mengalami dampak apapun dari pemberian MODISCO. Sedangkan pada kasus 2 ibu mengatakan anaknya dalam keadaan sehat tidak mengalami masalah apapun, dan tidak ada efek

samping apapun pada saat diberikan MODISCO.

Time

Modisco telah di berikan selama tiga hari oleh ibu kepada An. "A" maupun An. "S". Anak mendapatkan MODISCO sebanyak 3 kali dalam satu hari yaitu pada saat pagi hari, siang, malam atau menjelang tidur.

1. Kunjungan ke 6 tanggal 26 Juli 2015

Pasien

Kasus 1 An "A" umur 23 bulan dengan status gizi kurang (BGM), ibu mengatakan bahwa anaknya tetap diberikan MODISCO. Sedangkan kasus 2 An "S" umur 22 bulan dengan status gizi kurang (BGM), ibu mengatakan bahwa anaknya tetap diberikan MODISCO.

Intervensi

Yang dapat diberikan pada ke dua kasus tersebut ialah dengan cara memberikan makanan tambahan yaitu MODISCO yang diberikan 3 kali dalam sehari. Serta melakukan pengukuran berat badan untuk mengetahui kenaikan berat badan.

Perbandingan

Setelah diberikan MODISCO pada kasus 1 di dapatkan hasil bahwa berat badan anak mengalami peningkatan sebanyak 1 ons. Hal ini di buktikan dari pemeriksaan yang dilakukan oleh penulis bahwa pada saat pengukuran berat badan didapatkan hasil 8,5 Kg. Sedangkan pada kasus 2 setelah diberikan MODISCO berat badan anak meningkat sebanyak 6 ons. Hal ini dibuktikan dengan penulis pada saat penulis melakukan pengukuran berat badan pada pasien di dapatkan hasil 8,2 Kg.

Outcome

Pada kasus 1 ibu bahwa anaknya dalam keadaan sehat, tidak mengalami dampak apapun dari pemberian MODISCO. Sedangkan pada kasus 2 ibu mengatakan anaknya dalam keadaan sehat tidak mengalami masalah apapun, dan tidak ada efek samping apapun pada saat diberikan MODISCO.

Time

Pengukuran berat badan dilakukan pada tanggal 10 Juni 2015. Pengukuran berat badan dilakukan pada kunjungan ke dua minggu ke tiga dan ini merupakan kunjungan yang terakhir.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT) salah satunya MODISCO bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak, menyesuaikan kemampuan alat cerna dalam mencerna makanan tambahan dan merupakan masa peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Selain untuk memenuhi kebutuhan bayi terhadap zat-zat gizi, pemberian makanan tambahan merupakan salah satu proses pendidikan dimana bayi diajar mengunyah dan menelan makanan padat dan membiasakan selera-selera baru agar tidak terjadi gizi buruk dan gizi kurang (Krisnatuti, 2010).

Teknik atau cara memasak yang salah juga akan mempengaruhi kadar gizi atau kandungan zat gizi pada bahan makanan seperti sayur dan buah. Misalnya, vitamin C dan kelompok vitamin B adalah jenis vitamin yang bisa larut dalam air dan rusak bila terekspos cahaya dan terkena suhu tinggi. Akibatnya, kedua jenis vitamin tersebut bisa hilang dari makanan bila kita menggunakan cara memasak yang tidak tepat, seperti merebus dalam air. Bila sayur dan buah dimasak terlalu lama dalam air, warna air biasanya berubah menjadi seperti warna makanan tersebut. Artinya, beberapa zat nutrisi termasuk vitamin dalam sayur dan buah mungkin telah larut di dalam air. Mengukus adalah cara memasak paling aman. Ketika dikukus, makanan tidak mengalami kontak langsung dengan air panas. Buah dan sayuran yang dikukus dimasak dalam suhu sangat tinggi dalam waktu sebentar dan ini dapat mengunci vitamin dan segala kebaikan nutrisi di dalamnya. Bila terpaksa merebusnya dalam air, gunakan sedikit air masukkan makanan setelah air mendidih. Air yang mendidih akan kehilangan banyak oksigen dan air yang kandungan oksigennya tinggi dapat merusak vitamin C dalam sayur dan buah. Akan lebih baik lagi bila air rebusan sayur dan buah bisa dikonsumsi dengan cara diolah menjadi sup.

Modisco memiliki kalori yang tinggi yaitu 100 kalori/ 100 cc. Dengan pemberian MODISCO dapat meningkatkan berat badan anak sebanyak 30 – 100 gr dalam sehari (Adi, A.C, 2011). Selain MODISCO anak juga tetap diberikan makanan keluarga sehari hari namun hal ini akan menjadi masalah apabila

anak kurang nafsu makan. Oleh karena itu teknik penyajian makanan juga sangat berpengaruh terhadap nafsu makan anak. Ibu harus mampu memberikan tampilan yang menarik perhatian anak.

Modisco baik di berikan kepada balita yang mengalami status gizi kurang, pada masa penyembuhan. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian Modisco tidak memberikan dampak yang buruk terhadap kesehatan anak akan tetapi Modisco tidak dapat diberikan secara bebas kepada anak yang kelebihan berat badan (obesitas), penderita penyakit ginjal, hati (kuning) dan jantung tanpa konsultasi dokter (Adi, A.C, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah peneliti membahas tentang Manajemen Asuhan Kebidanan Pada An. “A” dan An. “S” Dengan status gizi kurang (BGM) berdasarkan landasan teori dan penerapan manajemen asuhan kebidanan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan saran-saran yang mengacu pada pembahasan yaitu dari hasil penelitian ini Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT) salah satunya MODISCO bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak, menyesuaikan kemampuan alat cerna dalam mencerna makanan tambahan dan merupakan masa peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Selain untuk memenuhi kebutuhan bayi terhadap zat-zat gizi, pemberian makanan tambahan merupakan salah satu proses pendidikan dimana bayi diajar mengunyah dan menelan makanan padat dan membiasakan selera-selera baru agar tidak terjadi gizi buruk dan gizi kurang (Krisnatuti, 2010).

SARAN

Disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan lebih Mengaplikasikan pemberian MODISCO terhadap balita yang memiliki masalah status gizi selain pemberian makanan tambahan. Diharapkan institusi pendidikan dapat mengaplikasikan pemberian MODISCO pada saat pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- IGB, Supriasa, 2009, *Pengantar Ilmu Gizi*, Jakarta, Puataka Belajar
- Nur Wafi, 2010, *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita*, yogyakarta, fitramaya
- Prasetyawati Eka, 2012, *Kesehtan Ibu dan Anak (KIA)*, Yogyakarta, Nuha Medik
- Soetjiningsih, 2009, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta, EGC
- Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak FKUI, 2007, *Ilmu Kesehatan Anak Jilid 1*, Jakarta, FKUI
- Supartini, 2011, *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*, Jakarta, EGC
- Yulianti lia, Rukiyah, 2012, *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*, Yogyakarta, Nuha Medika